

**SKRIPSI**

**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP  
MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK  
DI SMKN 2 PINRANG**



**OLEH**

**REZKY RAMDAYANI HASBI  
NIM 19.1100.010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2024**

**SKRIPSI**

**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP  
MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK  
DI SMKN 2 PINRANG**



**OLEH**

**REZKY RAMDAYANI HASBI**

**NIM: 19.1100.010**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Insitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rezky Ramdayani Hasbi

Nim : 19.1100.010

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3894 tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing utama : Dr. H. Mukhtar Masud, S.Ag, M.A (.....)

NIP : 19690628 200604 1 011

Pembimbing Pendampng : Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

NIP : 19830404 20110 1 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rezky Ramdayani Hasbi

NIM : 19.1100.010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.376/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, S.Ag, M.A. (Ketua)

(*Mukhtar Mas'ud*)

Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. (Sekretaris)

(*Rustan Efendy*)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)

(*Anwar*)

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Anggota)

(*Muh. Dahlan Thalib*)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Lutfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mama (Hj. Abbasia) dan bapak (H. Hasbi) tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Mukhtar Masud, S.Ag, M.A. selaku pembimbing pertama dan bapak Rutan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A selaku dosen penguji

5. Para staf akademik Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare
6. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dorongan serta motivasi kepada penulis selama ini.
8. Seluruh teman-teman khususnya teman terdekat saya tanpa terkecuali yang telah memberi dukungan serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Desember 2023 M

1 Jumadil akhir 1445H

Penulis,



Rezky Ramdayani Hasbi  
NIM 19.1100.010

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang pertanda tangga di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rezky Ramdayani Hasbi  
NIM : 19.1100.010  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 21 April 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, pelagiat, atau dibuat orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh kerennya batal demi hukum.

Parepare, 14 Desember 2023 M

1 Jumadil akhir 1445H

Penulis,



Rezky Ramdayani Hasbi  
NIM 19.1100.010

## ABSTRAK

Rezky Ramdayani Hasbi. *Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang* (dibimbing oleh H. Mukhtar Mas'ud dan Rustan Efendy)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap moderasi beragama peserta didik, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik, dan peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah guru PAI dan peserta didik SMKN 2 Pinrang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

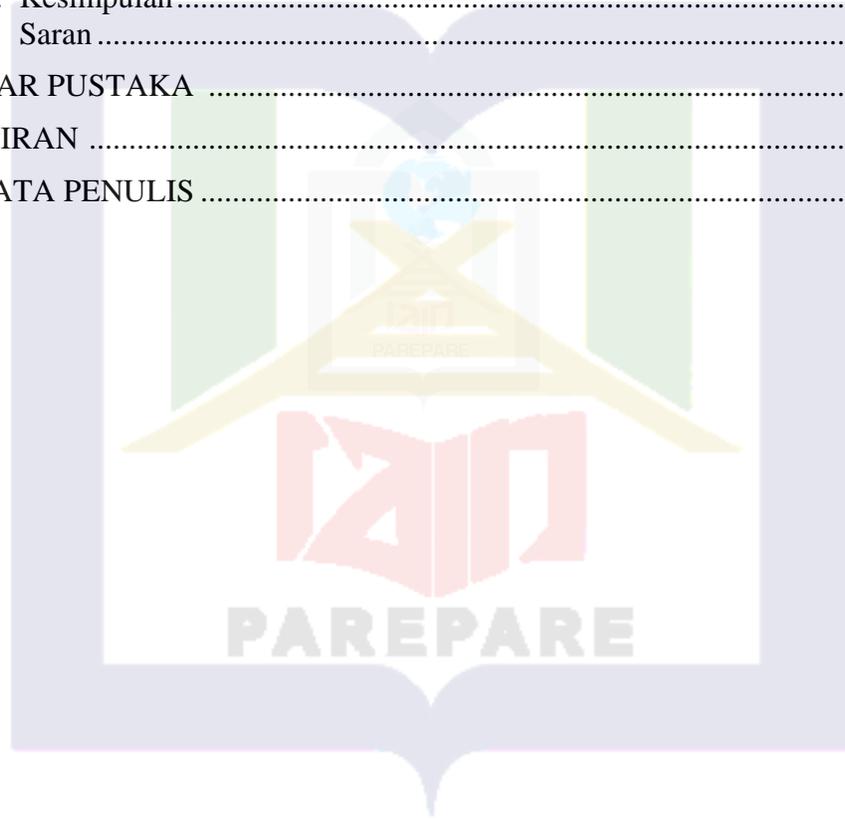
Hasil penelitian menunjukkan: pertama, sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang masih ada peserta didik yang belum bisa bersikap moderasi maka dari itu guru PAI memberikan upaya dan pemahaman kepada peserta didik bagaimana moderasi beragama itu. Kedua, faktor pendukung dalam membentuk sikap moderasi peserta didik yang pertama adanya dukungan dari kepala sekolah seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah dan juga adanya organisasi sekolah yang dimana organisasi tersebut memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang agama sehingga peserta didik bisa mengaplikasikan moderasi beragama ketika bersama, sedangkan faktor penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik yang pertama media sosial yang dimana media sosial yang sekarang sangat mudah diakses dan sulit dikontrol oleh guru dan juga adanya faktor dari lingkungan diluar sekolah yang memberikan dampak buruk bagi peserta didik yang dimana guru tidak bisa mengontrol para peserta didik diluar sekolah. Ketiga, Peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang, antara lain: Sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru PAI membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki jiwa sosial yang tinggi dan tidak berlaku radikal atau anarkis. Sebagai informator guru PAI mampu memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik dan benar apa lagi tentang ilmu-ilmu agama. Sebagai *Learning manager* guru PAI memonitoring dan mengontrol semua aktivitas kegiatan keagamaan serta perilaku beragama peserta didik di sekolah. Sebagai inspirator guru PAI memberikan teladan atau contoh bersikap dan menghargai orang yang berbeda keyakinan.

*Kata kunci: Moderasi Beragama, Peranan Guru PAI, Peserta Didik*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Kegunaan penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Peranan Guru PAI.....	14
2. Moderasi Beragama .....	21
3. Peserta Didik.....	33
C. Kerangka Konseptual .....	36
D. Kerangka Pikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Fokus Penelitian .....	40
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian.....	48

1. Gambaran Umum Sekolah.....	48
2. Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik .....	48
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik .....	50
4. Peranan guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta didik .....	52
B. Pembahasan.....	54
1. Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik .....	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik .....	55
3. Peranan guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta didik .....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN .....	III
BIODATA PENULIS .....	XXV



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Tinjauan Relevan	10



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan kerangka pikir	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat penetapan pembimbing skripsi	IV
2	Surat permohonan/rekomendasi izin penelitian	V
3	Surat izin penelitian	VI
4	Surat keterangan selesai penelitian	VII
5	Pedoman wawancara	VIII
6	Profil sekolah	X
7	Surat keterangan wawancara	XIII
8	Dokumentasi	XXI
9	Biodata	XXV

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá’</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ   اِ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā'* *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatuljannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatulfādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah* (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandas *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*  
 نَجِّنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُو : ‘*aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ج), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al-jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan*

*SyahrurRamadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqizmin al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-WalidMuhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: <i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	: <i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafattahun
QS ./.: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang tidak dapat terhindar dari keberagaman, salah satunya ialah keberagaman dalam beragama. Bahkan di zaman sekarang agama sangat berperan dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat, baik itu dakwah ataupun politiknya.<sup>1</sup> Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, kemajemukannya tersebut ditunjukkan dan ditandai oleh berbagai perbedaan, baik perbedaan kehidupan politik, sosial, budaya, suku bangsa, adat istiadat maupun agama.<sup>2</sup> Keberagaman masyarakat Indonesia, khususnya bidang agama kerap dipandang menjadi sekat pemisah antar masyarakat yang berbeda keyakinan. Bahkan, tidak jarang menimbulkan sikap eksklusif dalam interaksi sosial. Senada dengan ini Dewantara menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) pandangan masyarakat terkait keberagaman, yaitu eksklusif, inklusif, dan moderat. Lebih lanjut, Andiko mengemukakan sentimen antar umat beragama lazim disebabkan oleh sikap beragama yang eksklusif dan inklusif. Atas dasar ini, dibutuhkan upaya menumbuhkan sikap moderasi beragama di kalangan masyarakat.

Menurut Muallifin, sikap moderasi beragama tidak hanya menumbuhkan keterbukaan pemikiran masyarakat tentang fitrah penciptaan manusia yang berbeda, khususnya tentang perbedaan keyakinan agama. Lebih dari itu, moderasi beragama mampu menciptakan harmonisasi dan kerukunan di tengah masyarakat. Hadi dan Anggraeni menambahkan bahwa konflik keagamaan yang pernah terjadi

---

<sup>1</sup>Michael Keene, *Agama-agama Dunia* (Yogyakarta: Kanisius), 2006, h.6

<sup>2</sup>M. Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama* (Malang: Madani), 2016, h. 84

dimasyarakat, hendaknya menjadi pelajaran betapa konflik memakan banyak korban dan tidak menghasilkan kemaslahatan.

Insedent kekerasan yang mengatas namakan agama telah bertentangan dengan prinsip kehidupan umat manusia. Insiden-insiden kekerasan tersebut terjadi disebabkan karena pemahaman agama yang persial, konflik pendirian tempat ibadah, dan ketidak siapan hidup berdampingan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya intoleran. Pemahaman yang persial itu akan membuat pengikutnya bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama.<sup>3</sup> Maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang komperhensif yang dapat mengakomodir dan meluruskan paham-paham yang bertentangan dengan kemaslahatan bersama terlebih untuk keberlangsungan kehidupan umat beragama.

Didalam Al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan bahwa Allah swt. Telah menciptakan kita dengan keberagaman, sebagaimana yang telah dijelaskan Q.S al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai

<sup>3</sup>Biyanto, *Urgensi Pluralisme*, Kedaulatan Rakyat, 13 November 2015, h. 12

orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar bahwa ia berkata: Rasulullah saw melakukan tawaf di atas untanya yang telinganya tidak sempurna (terputus sebagian) pada hari Fath Makkah (Pembebasan Mekah). Lalu beliau menyentuh tiang Ka'bah dengan tongkat yang bengkok ujungnya. Beliau tidak mendapatkan tempat untuk menderumkan untanya di masjid sehingga unta itu dibawa keluar menuju lembah lalu menderumkannya di sana. Kemudian Rasulullah memuji Allah dan mengagungkan-Nya, kemudian berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah menghilangkan pada kalian keburukan perilaku Jahiliah. Wahai manusia, sesungguhnya manusia itu ada dua macam: orang yang berbuat kebajikan, bertakwa, dan mulia di sisi Tuhannya. Dan orang yang durhaka, celaka, dan hina di sisi Tuhannya. Kemudian Rasulullah membaca ayat: *ya ayyuhan-nas inna khalaqnakum min dhakarim wa untsal*. Beliau membaca sampai akhir ayat, lalu berkata, "Inilah yang aku katakan, dan aku memohon ampun kepada Allah untukku dan untuk kalian. (Riwayat Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar). Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Mengetahui tentang apa yang tersembunyi dalam jiwa dan pikiran manusia. Pada akhir ayat, Allah menyatakan bahwa Dia Maha Mengetahui tentang segala yang tersembunyi di dalam hati manusia dan mengetahui segala perbuatan mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Tafsir tahlil Kementerian Agama RI

Agama memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter seseorang, termasuk dalam hal toleransi dan moderasi. Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam dalam hal agama dan kepercayaan. Pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas. Dalam konteks agama Islam, pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam memahami nilai-nilai agama, tata cara beribadah, serta ajaran-ajaran moral dan etika. Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam menjadi satu di antara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, termasuk di tingkat pendidikan menengah.

Berdasarkan observasi awal di SMKN 2 Pinrang Guru PAI juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap moderat peserta didik. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman agama yang benar.. Selain itu, guru PAI juga dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam mempraktikkan ajaran agama secara moderat dan toleran.

Peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik sangat penting, namun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa tantangan tersebut antara lain minimnya sumber daya yang dimiliki guru PAI dalam menyampaikan ajaran agama secara praktis dan terintegrasi dengan konteks kehidupan peserta didik, serta minimnya pengetahuan guru PAI dalam memahami dan mengatasi perbedaan agama di kelas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk Sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang?
3. Bagaimana peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang?
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penulisan ini, diharapkan memberikan kegunaan berupa manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pendidikan multikultural dan toleransi agama di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat memfasilitasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan yang multikultural. Penelitian ini juga dapat memberikan

pandangan baru tentang bagaimana moderasi beragama dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## 2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi guru PAI dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program-program yang bertujuan untuk membangun toleransi dan menghargai perbedaan agama di antara siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memfasilitasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi siswa, orang tua, dan masyarakat umum tentang pentingnya menghargai perbedaan agama dan membangun toleransi di antara kita.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhmadi dengan judul “Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia.”<sup>5</sup> Penelitian ini membahas tentang keragaman budaya bangsa Indonesia, moderasi beragama dalam keragaman dan peran penyuluh agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia.

Samsul Ar dengan judul penelitian “Peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama.”<sup>6</sup> Penelitian ini menyebutkan bahwa peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama di lembaga pendidikan sangat penting karena guru memiliki peran penting untuk memberikan penanaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang rohmatan lil alamin yang dapat menghargai perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh M Luqmanul Hakim, dkk dengan judul “Moderasi beragama dalam pendidikan di Indonesia.”<sup>7</sup> Penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan Islam dapat disajikan dengan cara dan teknik yang menjunjung tinggi nilai dan prinsip-prinsip moderasi beragama sehingga menumbuhkan karakter dan pribadi yang memiliki keluwesan, cinta kasih, pluralis, kepedulian, dan mampu berlaku adil dan tengah-tengah dalam menghadapi setiap masalah yang datang dan semakin banyak generasi pluralitas yang menjunjung tinggi asas persamaan dan saling menghargai asas perbedaan, semakin muncul generasi yang keberagaman

---

<sup>5</sup>Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia”,*Jurnal: Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Februari-Maret (2019)

<sup>6</sup>Samsul Ar, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, *Artikel: Al-Irfan*, Vol.3, No.1, Maret (2020)

<sup>7</sup>M. Luqmanul Hakim Habibie, dkk, “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Jurnal: Moderasi Beragama* Vol. 1, No. 1, (2021)

dalam keberagaman sehingga Indonesia menjadi Negara yang *Baldatun Thooyibatun Wa Rabbun Ghafur*.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Nugroho Harti Murti, dkk berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK kesatuan rawa buaya cengkareng Jakarta barat”.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama peserta didik yang dimana disimpulkan bahwa guru PAI telah menanamkan sikap moderasi beragama peserta didik melalui metode ceramah, diskusi, menayangkan video pembelajaran, serta pembiasaan sehingga peserta didik berhasil mengimplementasikan sikap moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Herlinawati dengan judul “*The Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning at Public Universities (Efforts and Contraints in The Implementation of Anti-Radicalism Education)*”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IRE di Perguruan Tinggi Umum dalam upaya penerapan Pendidikan anti-radikalisme, serta mengetahui apa yang menjadi kendalanya.

Penelitian oleh Eko Agung Ady Suprpto (2020) berjudul “Wacana moderasi beragama di media online,”<sup>10</sup> Penelitian ini meneliti tentang analisis moderasi beragama dalam wacana model van di media kompas.com dan republika online. Di

---

<sup>8</sup>Nugroho Harti Murti, dkk “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat”, *Artikel: Mozaic Islam Nusantara* Vol. 8, No. 2, Oktober (2022 )

<sup>9</sup>Herlinawati “The Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning at Public Universities (Efforts and Contraints in The Implementation of Anti-Radicalism Education)”, *Artikel: Syamil* Vol.8, No. 2, Desember (2020)

<sup>10</sup>Eko Agung Ady Suprpto “Wacana Moderasi Beragama di Media Online”, *Artikel: Intizar* Vol. 25 No. 2, Desember (2020)

mana dalam penelitian ini, peneliti menemukan nilai-nilai moderasi beragama di dalam media kompas.com dan republika online. Diantaranya adalah sikap toleransi beragama, sikap adil atau seimbang, dan juga sikap tidak mendiskriminasi antar umat beragam.

Penelitian oleh Adon Nasrullah Jamaluddin berjudul “*Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions*”.<sup>11</sup> Artikel ini bertujuan untuk menangkap konsep dan praktik moderasi beragama di perguruan tinggi yang dianggap sebagai laboratorium agama modern karena menampung mahasiswa lintas bangsa dengan berbagai suku dan agama serta karakteristik unik dan beragam. Dengan menyediakan lingkungan belajar seperti itu, perguruan tinggi dapat mensosialisasikan arti perbedaan kepada mahasiswa.

Penelitian oleh Pratiwi Amalia Putri berjudul “Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pembelajaran Di Sekolah”.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi yang dilakukan dalam penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran di sekolah.

Penelitian oleh Hafizh Indri Purbajati yang berjudul “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah”.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam upaya membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Penelitian oleh Dera Nugraha dkk dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten

---

<sup>11</sup>Adon Nasrullah Jamaluddin “Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions”, *Artikel: Al-Ishlah* Vol.14, No.1, April (2022)

<sup>12</sup>Pratiwi Amalia Putri “Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pembelajaran di sekolah”, *Artikel: Ngaji* Vol.2, No.2, Oktober (2022)

<sup>13</sup>Hafizh Indri Purbajati “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di sekolah”, *Artikel: Falasifa*, Vol.11, No.11, September (2020)

Cianjur”.<sup>14</sup>Pada penelitian ini implementasi nilai-nilai moderasi tidak hanya untuk membentuk karakter religius tetapi juga lainnya.

Penulis menggunakan telaah penelitian dengan mencari judul penelitian yang telah terlaksana oleh penelitian terdahulu untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal Agus Akhmadi dengan judul “Moderasi beragama dalam keragaman indonesia”	Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai moderasi beragama	Penelitian ini berfokus pada bagaimana keragaman bangsa Indonesia dalam mewujudkan kedamaian di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi peserta didik.
2	Jurnal Samsul Ar dengan judul “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”.	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru dalam membantu menanamkan sikap toleransi dan moderasi	Pada penelitian terdahulu yaitu perbedaannya terdapat pada pembahasan yang lebih berfokus pada strategi guru. Sedangkan pada

<sup>14</sup>Dera Nugraha, et al., eds., “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur”,*Artikel: Curiositas*, Vol.13, No.2, Desember (2020).

		dalam beragama di kalangan peserta didik.	penelitian ini pembahasannya lebih fokus dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik.
3	Artikel M Luqmanul Hakim, dkk dengan judul “Moderasi beragama dalam pendidikan di indonesia.”	Persamaannya adalah ada pada poin moderasi beragama	Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas moderasi beragama dalam pendidikan di indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana peran guru pai dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik
4	Artikel Nugroho Harti Murti, dkk berjudul “Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama peserta didik di smk kesatuan rawa buaya cengkareng jakarta barat”	Membahas tentang bagaimana peranan seorang guru pada peserta didik terhadap moderasi beragama	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti adalah; di mana peneliti ingin mengetahui peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik, sedangkan pada penelitian terdahulu, bagaimana peran guru

			dalam menanamkan sikap moderasi beragama peserta didik.
5	Jurnal Herlinawati dengan judul “The Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning at Public Universities (Efforts and Contraints in The Implementation of Anti-Radicalism Education”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaannya pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IRE di Perguruan Tinggi Umum, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peranan guru PAI
6	Artikel Eko Agung Ady Suprpto berjudul “Wacana Moderasi Beragama di Media Online.”	Persamaannya adalah pada poin moderasi beragama yang dimana sama membahas tentang mooderasi beragama.	Perbedaannya adalah; di mana penelitian terdahulu tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama di media online. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan tentang peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama
7	Jurnal karya Adon Nasrullah Jamaluddin “Religios Moderation:	persamaannya adalah pada poin moderasi beragama yang berada	Perbedaannya yaitu, Pada penelitian ini menggunakan pendekatan

	The Concept and Practice in Higher Education Istitutions”	pada lingkup pendidikan	kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi literatur
8	Jurnal karya Pratiwi Amalia putri dengan judul “Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pembelajaran di Sekolah”	persamaannya adalah pada poin moderasi beragama yang berada pada lingkup pendidikan	Perbedaannya yaitu, pada penelitian ini membahas peranan guru dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik sedangkan pada penelitian terdahulu membahas penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran disekolah
9	Jurnal karya Hafizh Idri purbajati dengan judul “Peran Guru dalam Membangun Boderasi Beragama di Sekolah”	Terdapat pada poin yang sama-sama membahas tentan moderasi beragama disekolah	Perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu membahas tentang peran guru dalam membangun moderasi beragama disekolah sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik.

10	Jurnal karya Dera Nugraha dkk dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur”.	persamaannya adalah pada poin moderasi beragama yang berada pada lingkup pendidikan	Perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu membahas tentang implementasi moderasi beragama sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik.
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Tinjauan Teori

### 1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pengajar yang ada disekolah, seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menasehati dan mengajar siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.<sup>15</sup> Secara etimologi menurut Abdul Rahmat berpendapat bahwa guru berasal dari kata bahasa sansekerta yang bermakna guru, secara harfiahnya diartikan sebagai “berat” yang bermakna pengajar suatu ilmu.<sup>16</sup> Dilihat dari segi definitif operasional, terbagi menjadi dua pendapat mengenai pengertian dari guru. Menurut pendapat tradisional, guru ialah seseorang yang berdiri di depan para muridnya untuk menjelaskan atau menyampaikan ilmu pengetahuan.

<sup>15</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiaramedia), 2020, h. 53-54

<sup>16</sup> Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, *Jurnal: Al – Lubab*, Vol.1, No.1, (2016)

Sedangkan menurut pandangan ahli pendidikan guru adalah seorang yang memberi serta mengamalkan ilmu pengetahuan atau ilmu keterampilan kepada orang lain, seorang yang dapat merubah orang lain yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak tau menjadi tau.<sup>17</sup>

Abuddin Nata mengemukakan, bahwa ada empat yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. Sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada tuhan.
- b. Seorang guru harus mempergunakan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah swt.
- c. Seorang guru harus sebagai pemelihara, pembina pengasuh dan pembimbing serta memberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum, dan peserta didik secara khusus.
- d. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengasuh dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum dan peserta didik secara khusus.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah", *Jurnal: Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, Vol.11, No. 2, 2013, h 144-145.

<sup>18</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada), 2001, h. 47.

Pengertian peran guru menurut Ngalm Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Sedangkan menurut Prey Kats menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>19</sup>

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang yang mempunyai tugas membina, mengasuh, membimbing dan juga memberikan bekal ilmu yang sesuai dengan ajaran agama islam bagi peserta didik baik itu disekolah maupun diluar sekolah.

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut profesi belajar mengajar.<sup>20</sup> tetapi seorang guru juga tetap mesti berperan aktif diluar kelas ataupun pada tugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi suritauladan (contoh yang baik).

---

<sup>19</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 143.

<sup>20</sup>Syarifuddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press), 2002, h. 7.

Menurut Muhaimin tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik agar dapat:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam
- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 7) Mampu memahami, mengilmuni pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>21</sup>

Eksistensi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam membina kepribadian peserta didik. Karena salah satu fungsi pendidikan dalam arti mikroialah membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pada

---

<sup>21</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001, h. 83

prinsipnya mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada pesertadidik.

Pendidikan dalam kenyataannya seiring dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik, sehingga yang terjadi adalah dikte, diktat, hafalan semata. Kalau kenyataan seperti itu berarti anak didik baru mampu menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti telah menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Terlebih lagi mengenai pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam seharusnya bukan sekadar untuk menghafal, tetapi yang paling pokok memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

- 1) Islam lebih diajarkan pada hafalan padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan;
- 2) Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dan Tuhannya;
- 3) Penalaran dan argumentasi berfikir untuk masalah-masalah keagamaan kurang mendapatkan perhatian;
- 4) Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapatkan penekanan;
- 5) Menatap lingkungan untuk kemudian memasukkan nilai-nilai Islam sangat kurang mendapat perhatian;
- 6) Metode pengajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, kurang mendapatkan garapan
- 7) Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih termasuk formalitas;
- 8) Pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk pelajaran yang lain;

- 9) Pendidikan agama belum dijadikan fondasi pendidikan karakter anak didik dalam perilaku keseharian.<sup>22</sup>

Seorang guru PAI tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan mengenai toleransi beragama saja akan tetapi guru juga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar dalam diri peserta didik tertanamkan sifat toleransi antar agama lain. Oleh sebab itu, guru sering disebut dengan insan multidimensi. Artinya, banyak sisi dan sudut pandang dalam melihat dan menerjemahkan peran seorang guru. Menurut Djamarah dalam buku Irham dan Novan, terdapat beberapa peran guru terutama guru PAI dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Korektor. Guru PAI berperan untuk mengoreksi dan menilai hasil kerja siswa, perilaku, perbuatan, dan sopan santun peserta, saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru PAI juga diharapkan mampu menilai produk dan proses pembelajaran sehingga diperoleh umpan balik untuk diperbaiki, dipertahankan, atau dikembangkan.
- 2) Inspirator. Sebagai seorang inspirator guru PAI harus bisa memberikan inspirasi dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam belajar agama Islam di sekolah. Guru dituntut mampu memberikan ide-ide baru dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan

---

<sup>22</sup>A. Qadri A. Azizy, *Pendidikan (agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Cet. II; Semarang: Aneka Ilmu), 2003, h. 73-77.

dan teknologi.<sup>23</sup> Peran guru sebagai inspirator juga menuntut kemampuan guru dalam memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik.<sup>24</sup>

- 3) Informator. Guru PAI diwajibkan mampu memberikan informasi terkait dengan perkembangan agama khususnya agama Islam kepada peserta didik. Guru PAI juga harus bisa memberikan informasi serta teknologilainnya dengan baik dan benar.
- 4) Organisator. Peran guru PAI selanjutnya adalah mengelola berbagai kegiatan akademik agar tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- 5) Pembimbing. Guru PAI sebagai pembimbing diharapkan mampu memberikan bantuan dan bimbingan pada peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar dan memahami agama Islam agar siswa dapat mencapai kemandirian dan tujuan belajar.
- 6) Demonstrator. Guru PAI sebagai demonstrator diharapkan dapat memperagakan apa yang disampaikan secara didaktis sehingga peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran, seperti memperagakan gerakan wudhu, sholat, dan lain sebagainya.
- 7) Pengelola kelas (*learning manager*). Sebagai pengelola kelas, guru PAI harus bisa menjadi pengelola kelas selama proses pembelajaran

---

<sup>23</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 143-144.

<sup>24</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Junal Edukasi* 13, no. 2 (2015): h.167, diakses pada 14 april 2023 <http://journal.ikipgriptk.ac.id>

dengan harapan bisa mencapai efektivitas serta efisiensi pada tujuan dan proses pembelajaran.<sup>25</sup> Sebagai seorang *learning manager*, guru PAI juga harus mampu mengatur dan mengawasi lingkungan belajar agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

- 8) Motivator. Dalam kegiatan belajar, peserta didik sangat memerlukan motivasi. Motivasi dibutuhkan sebab sangat menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru khususnya PAI sebagai motivator sangat penting, guru dituntut untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik terutama belajar mengenai agama Islam.<sup>27</sup>

## 2. Moderasi Beragama

### a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama seperti istilah moderasi Islam, agama Islam tak perlu dimoderasikan lagi, namun cara orang berislam, memahami Islam, dan mengamalkan Islam senantiasa harus dijaga pada koridornya yang moderat. Ada dua poin penting dalam moderasi Islam. Pertama, senantiasa adil, yaitu memosisikan diri ke tengah tidak condong ke salah satu sisi. Kedua, keseimbangan.<sup>28</sup>

Menurut Lukman Hakim Saifuddin tentang moderasi beragama, dalam istilah moderasi beragama harus dipahami bahwa yang dimoderasi bukan agamanya,

<sup>25</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan, h. 143-144.

<sup>26</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", h.166.

<sup>27</sup> Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 242.

<sup>28</sup> Nafi', M Zidni. Iqra.id. 8 Juli 2020. <https://iqra.id/moderasi-beragama-menurut-para-ahli227476/> (diakses Maret 10, 2023)

melainkan cara kita beragama. Hal ini karena agama sudah pasti moderat, hanya saja ketika agama membumi, lalu esensinya menjadi sesuatu yang dipahami oleh manusia yang terbatas dan relatif, agama kemudian menghasilkan aneka ragam pemahaman dan penafsiran yang berlebihan dan paham keagamaan yang ekstrem, baik ekstrem kanan maupun yang kiri.

Sikap moderasi beragama merupakan sikap yang mengutamakan sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Sikap ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dan perdamaian dalam kehidupan beragama di tengah masyarakat yang beragama. Sikap moderasi beragama sangat penting karena mampu mendorong terciptanya kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan beragama. Dengan sikap moderasi, kita dapat menghindari tindakan ekstrem dan intoleransi yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang beragama. Selain itu, sikap moderasi juga dapat mendorong terciptanya dialog antarumat beragama yang konstruktif dan produktif.

Sikap moderasi beragama mencakup beberapa hal, di antaranya:

- 1) Menghargai perbedaan keyakinan agama dan tidak memaksakan pandangan agama tertentu kepada orang lain.
- 2) Tidak membenarkan atau menoleransi tindakan kekerasan, diskriminasi, atau intoleransi yang dilakukan atas nama agama.
- 3) Menyadari bahwa agama adalah sumber nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan politik di sekitar kita.
- 4) Mencari pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan menghindari interpretasi yang sempit dan menyimpang.

- 5) Menghargai kebebasan beragama dan memastikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya sendiri.

Disebutkan dalam bahasa Arab, dijelaskan mengenai Moderasi dikenal dengan istilah *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki makna dan arti yang sama dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang mengaplikasikan prinsip *wasathiyah* dalam berinteraksi dikenal dengan istilah *wasith*. Dalam bahasa Arab juga kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik” apapun bentuk kata yang dipakai, semuanya memiliki makna yang satu yaitu adil dalam lingkup ini memiliki arti diposisi yang tengah diantara beberapa pilihan ekstrem. Mengenai hal ini dijelaskan juga dalam bahasa asing mengenai moderasi beragama bahwa:

*Religious moderation is a term that represents moderate religious views and knowledge, attitudes, behaviors, ethics, and friendships. The word moderate refers to the phrase wasatiyyah (in Arabic) which in the terminology of the Koran uses the words wasat, al-wusta, awsat, awsatuhum, and fawasatna. The word moderation or wasatiyyah, tawassut in Arabic is also equivalent to i'tidâl, tawâzun, and iqtisâd. A textual study conducted by Muhamadul Bakir Yaakub (2016) shows the many variations of the Arabic word form. The forms of the word wasat (middle) include wast (central), wasatiyyah (neutral sociocultural attitude and behavior), wustâ (middle time period), awsat (most central), wâsit (intervention), wasît (intermediary), wâsitah/wasîtah (intermediate/ medium), tawassut (central position), mutawassit (mediator). From the search results on the word wasat, Yaakub (2016: 65) then concluded three interrelated meanings, to be moderate, to be in the middle; and to be the best. Yaakub further explained that the meaning could be used to position in the middle between two extreme poles such as heat and cold, rich and poor, tall and short, large and small, empty and full, generous and stingy, courage and coward. As such, the intended meanings are „moderation,” „middle,” and „centrism.” At the end of his study, Yaakub (2016) concluded that the term wasatiyyah generally refers to the characteristics of individual and collective behavior that are considered moderate, balanced, not overreacting, or extreme. In Western literature, there are several terms related to this term, such as moderation, mainstream,*

*general, and others. According to Yaakub, the terminology wasatiyyah, which is rooted in the Qur'an, describes Muslims as people with balanced characteristics.*<sup>29</sup>

Penjelasan di atas mengenai moderasi beragama merupakan pengetahuan tentang keagamaan yang diimplementasikan dengan melalui perbuatan dengan berperilaku baik dengan perkataan, perbuatan dan lain sebagainya yang mampu untuk memberikan kenyamanan kepada orang yang berbeda keyakinan dari diri, dengantidak menjadikan hal itu sebagai alasan untuk tidak menjalin hubungan sebagai makhluk sosial namun, dengan hal itu dijadikan sebagai motivasi untuk selalu bersatu dari berbagai macam perbedaan latar belakang.

Islam sudah dipelajari secara utuh dan kaffah atau menyeluruh, yang memperlihatkan “jalan tengah” sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan penganut paham dan agama lain, bukan secara parsial terputus putus atau setengah-setengah yang bisa membuat ekstrem, eksklusif dan intoleransi. Menurut Quraish Shihab moderasi beragama dalam konteks Islam sebenarnya sulit didefinisikan. Hal itu karena istilah moderasi baru muncul setelah maraknya aksi radikalisme dan ekstremisme. Definisi moderasi beragama yang paling mendekati dalam istilah Al-Qur'an yaitu “Wasathiyah”.

Tarmizi Tohor mengungkapkan dengan mengutip pendapatnya Lukman Hakim Syaifuddin bahwa seorang menjadi moderat bukan berarti meninggalkan agama sendiri, menjadi moderat bukan berarti menjadi lemah dalam beragama, menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan mengarah kepada kebebasan, tetapi menjadi moderat berarti sebuah jalan tengah dalam keberagaman agama di

---

<sup>29</sup> Fadlil Munawwar Manshur dan Husni Husni . “Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study” International Journal of Advanced Science and Technology (2020),

Indonesia. Ia adalah warisan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (*local wisdom*).

Moderasi beragama bagi bangsa Indonesia mutlak diperlukan karena disadari atau tidak bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam. Keberagaman bangsa Indonesia bukan hasil karya manusia tetapi merupakan takdir yang diwariskan oleh Tuhan terhadap bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku besar sebanyak 633 dan jumlah bahasa daerah sebanyak 652 dan dan sekitar 18.306 ribu pulau. Keragaman bangsa Indonesia bukan untuk ditawar tetapi untuk diterima dan dijaga agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai.<sup>30</sup>

Dalam al-Qur'an kata moderasi tersurat dalam QS al-Baqarah/2:143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَىٰ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ummat islam adalah ummat yang *wasathan* umat yang mendapat petunjuk dari Allah swt. Sehingga mereka menjadi umat yang adil serta pilihan dan akan menjadi saksi atas keingkaran orang yang kafir. Umat Islam harus senantiasa

<sup>30</sup>Kementerian Agama R..I."Moderasi Beragama." (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI), 2019, h. 2

menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil. Mereka dalam segala persoalan hidup berada ditengah orang-orang yang mementingkan kebendaan dalam kehidupannya dan orang-orang yang mementingkan ukhrawi saja. Dengan demikian, umat Islam menjadi saksi yang adil dan terpilih atas orang-orang yang bersandar atas kebendaan, yang melupakan hak-hak ketuhanan dan cenderung kepada memuaskan hawa nafsu. Mereka juga menjadi saksi terhadap orang-orang yang berlebih-lebihan dalam soal agama sehingga melepaskan diri dari segala kenikmatan jasmani dengan menahan dirinya dari kehidupan yang wajar. Umat Islam menjadi saksi atas mereka semua, karena sifatnya yang adil dan terpilih dan dalam melaksanakan hidupnya sehari-hari selalu menempuh jalan tengah. Demikian pula Rasulullah saw. menjadi saksi bagi umatnya, bahwa umatnya itu sebaik-baik umat yang diciptakan untuk memberi petunjuk kepada manusia dengan amar makruf dan nahi mungkar. Kemudian dijelaskan bahwa perubahan kiblat dari Baitulmakdis ke Ka'bah adalah untuk menguji manusia, siapa di antara mereka yang benar-benar beriman dan mengikuti Rasul serta siapa pula yang lemah imannya, membelok dari jalan lurus. Memang pemindahan kiblat itu dirasakan sangat berat oleh orang yang fanatik kepada kiblat yang pertama, karena manusia pada umumnya sulit untuk mengubah dan meninggalkan kebiasannya. Tetapi orang yang mendapa petunjuk dari Allah dengan mengetahui hukum-hukum agamanya dan rahasia syariatnya, mereka sadar bahwa melaksanakan ibadah dengan menghadap kiblat itu adalah semata-mata karena perintah Allah bukan karena suatu rahasia yang tersembunyi pada tempat itu, dan bahwa penembatan kiblat itu untuk menghimpun manusia pada satu arah serta untuk persatuan umat. Untuk menghilangkan keragu-raguan dari sebagai kaum Muslimin tentang pahala shalatnya selama mereka menghadap ke Baitulmakdis dulu,

maka Allah menerangkan bahwa Dia sekali-kali tidak akan menyi-nyaiakan iman dan amal orang-orang yang mematuhi Rasul karena Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.<sup>31</sup>

Islam mengajarkan kepada penganutnya supaya menghargai dan menjunjung tinggi keyakinan, disertai menghargai hak pribadi orang lain yang berbeda paham. Dengan demikian islam sebagai rahmatan lil alamin, dan wasahtiyah. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku seseorang yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, yang selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

#### b. Karakteristik Moderasi Beragama

Karakter moderasi beragama diperlukan keterbukaan, penerimaan dan kerjasama dari kelompok individu. Oleh karena itu, setiap orang yang memeluk agama, suku, etnis, budaya maupun lainnya harus saling memahami satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan.<sup>32</sup> Satu di antara prinsip dasar dari ciri moderasi beragama yaitu selalu menjaga keseimbangan antara duahal. Contohnya, seimbangnyah wahyu dan akal, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, dan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Keseimbangan antara kebutuhan dan spontanitas, antara teks agama dan ijtihad para tokoh agama, antara cita-cita dan kenyataan, dan antara masa lalu dan masa depan. Inilah yang disebut esensi moderasi beragama dan adil dan seimbang untuk dilihat, disikapi, dan dipraktikkan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Tafsir Tahlili Kementerian Agama RI

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesian Muslim Crisis Center (IMCC)), 2019, h15

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, h.14

Kedua nilai ini, yaitu adil dan seimbang menjadi lebih mudah dibentuk apabila seseorang mempunyai tiga karakter utama. Tiga karakter ini adalah kebijaksanaan, ketulusan dan keberanian. Dengan kata lain, sikap seimbang dalam agama selalu berada di jalan yang tengah. sikap ini mudah dilaksanakan jika seseorang mempunyai pengetahuan agama yang cukup untuk menjadi bijaksana, tidak ingin menang hanya dengan menafsirkan kebenaran orang lain, dan selalu berjalan netral dalam mengungkapkan pandangannya.<sup>34</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

#### 1) *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah)

*Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang diantara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke kiri (*liberalis*). Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan tawasuth ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.<sup>35</sup>

#### 2) *Tawazun* (Berkeseimbangan)

*Tawazun* adalah pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan), dan *ikhtilaf* (perbedaan). *Tawazun* juga memiliki pengertian sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan.

#### 3) *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, h. 20.

<sup>35</sup> Aceng Abdul Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). h. 50

Secara bahasa, *i'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan.<sup>36</sup>

#### 4) *Tasamuh* (Toleransi)

Prinsip toleransi *al-tasamuh* yang mengakui dan menghargai perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. *Al-tasamuh* juga bisa diartikan sebagai sikap toleran terhadap pandangan yang berbeda, toleransi sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia yang memiliki pluralistic masyarakat. Subjek yang dimaksudkan agar manusia bisa selaras dengan sesama dipertahankan untuk menciptakan persaudaraan yang baik dengan sesama umat beragama dan antar komunitas agama serta menciptakan hal-hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Itu prinsip kesopanan (*al-tahadthur*), yang menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan dan peradaban manusia.<sup>37</sup>

#### 5) *Musawah* (persamaan)

*Musawah* berarti persamaan derajat, Islam tidak pernah membedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat

<sup>36</sup> Aceng Abdul Azizet al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. h. 52

<sup>37</sup> Aceng Abdul Azizet al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. h. 53

yang sama diantara manusia yang lainnya tidak pandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta manusia tidak dapat hak untuk merubah ketetapan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

6) *Syuro* (Musyawarah)

Istilah *Syuro* berakar dari kata *Syawara-Yusawiru* yang memiliki arti memberikan penjelasan, menyatakan atau mengambil sesuatu. Bentuk lain dari kata *Syawara* ialah *Tasyawara* yang berarti perundingan, saling berdialog bertukar ide, sedangkan *syawir* memiliki pengertian mengajukan pendapat atau bertukar pikiran. Jadi musyawarah merupakan jalan atau cara untuk menyelesaikan setiap masalah dengan jalan duduk bersama berdialog dan berdiskusi satu sama lain untuk mencapai mufakat dengan prinsip kebaikan bersama di atas segalanya.

Dalam konteks moderasi , musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan mengilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah mampu menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sebagai media silaturahmi sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam *ukhuwah islamiyah*, *ukhuwah watoniyah*, *ukhuwah basariyah* dan *ukhuwah insaniyah*.<sup>39</sup>

d. Indikator Moderasi Beragama

Terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu:

<sup>38</sup> Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 02, Juli-Desember 2021, h. 118

<sup>39</sup> Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa”, h. 119

### 1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah indikator yang bertujuan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaannya terhadap bangsa, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Komitmen kebangsaan juga dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip beragama yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 serta regulasi di bawahnya.

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena dalam pandangan moderasi beragama, menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama, sebagaimana pengamalan ajaran agama sama halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara.<sup>40</sup>

### 2) Toleransi

Meminjam ungkapan Bretherton dalam buku Chaider, toleransi berarti bersikap sabar menghadapi perbedaan sekalipun perbedaan itu tidak disukai. Menurut Cohen dalam tulisannya "*what toleration is?*", yang dikutip oleh Chaider, menyatakan bahwa bertoleransi terhadap suatu pemikiran atau keyakinan yang berbeda bahkan bertentangan tidak serta merta berarti menyetujui atau mendukung hal itu. Orang yang toleran

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, h. 43

tidak berarti melepaskan komitmen dan loyalitasnya terhadap apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Meskipun demikian, ia dapat menerima atau membiarkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda tersebut tetap eksis.<sup>41</sup> Pada konteks beragama, toleransi beragama adalah beragama dengan segala karakteristik dan kekhususannya, akan tetapi tetap mengakui terhadap adanya agama lain, serta dapat menerima keadaan untuk berbeda dalam hal beragama dan berkeyakinan.<sup>42</sup>

### 3) Anti-Kekerasan

Indikator moderasi beragama yang tak kalah pentingnya adalah anti kekerasan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh gerakan radikalisme dan terorisme semakin berkembang biak. Pada konteks moderasi beragama, radikalisme dan terorisme dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang menggunakan dasar atas nama agama untuk membenarkan tindak kekerasan dan pembunuhan yang mereka lakukan. Mereka yang radikal cenderung memaksakan keyakinannya yang bersifat eksklusif terhadap orang lain. Orang-orang yang radikal biasanya tidak sabar dengan perubahan yang sifatnya perlahan, karena mereka berfikir atas dasar imjinasi “kondisi seharusnya”, bukan situasi yang senyatanya ada.<sup>43</sup> Mengakarnya keyakinan dari kelompok radikal mengenai benarnya ideologi yang mereka yakini dapat mengakibatkan munculnya sikap

<sup>41</sup> Chaider S. Bamualim, dkk, *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture, 2018). h. 102.

<sup>42</sup> Muhammad Yunus, “Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)”, *Al-Ishlah XV*, no. 2 (2017): h. 171

<sup>43</sup> Mukhtar Sarman, *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), h. 21.

emosional yang menjurus pada kekerasan. Padahal ajaran agama manapun tidak membenarkan adanya tindak kekerasan, saling membunuh satu sama lain maupun tindakan teror.

#### 4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Praktik serta sikap beragama yang dapat menerima atau akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mereka bersedia menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah atas penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.<sup>44</sup>

### 3. Peserta Didik

#### a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses

---

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, h. 46

pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.<sup>45</sup>

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”<sup>46</sup>

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.<sup>47</sup>

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar- mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

---

<sup>45</sup>Darmiah, “*Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*”, Jurnal Mudarrisuna, Vol.11, No.1, Januari-Maret 2021

<sup>46</sup>Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

<sup>47</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta), 2011, h.16

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik ialah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

b. Kedudukan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, pengertian tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasanya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>48</sup>

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>M Ramli, "Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.5, No. 1, Januari-Juni 2015

<sup>49</sup>Yasin al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press), 2008, h.100

### C. Kerangka Konseptual

Judul proposal skripsi ini yaitu “Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMKN 2 Pinrang”. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru PAI

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dimana seorang guru bisa memberikan dukungan dan dorongan untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didiknya. Seorang guru harus memiliki sikap dan kualitas diri yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian serta kedisiplinan. Guru PAI harus bisa menanamkan serta meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mempraktikkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-harinya dan juga guru PAI dapat mendorong peserta didik untuk melakukan diskusi terbuka tentang perbedaan agama dan membantu siswa memahami nilai-nilai universal yang dianut oleh berbagai agama, dan mengajarkan pentingnya dialog antar agama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Pada penelitian ini guru SMKN 2 Pinrang akan menjadi subjek penelitian.

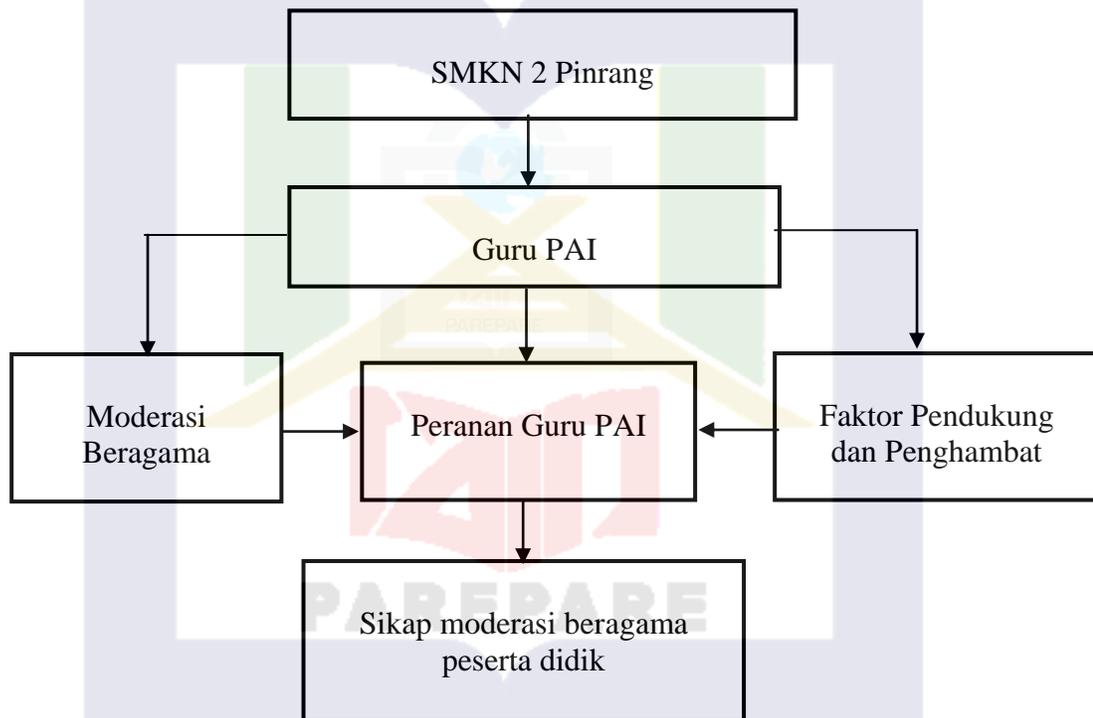
#### 2. Moderasi Beragama Peserta didik

Moderasi beragama yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan sikap dan perilaku peserta didik yang toleran, mempunyai pemahaman yang seimbang terhadap keyakinan agama yang mengacu pada pemahaman agama yang mendalam terhadap ajaran agama masing-masing, tanpa mengorbankan toleransi terhadap pandangan yang berbeda. Peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang nilai-nilai dan norma-

norma agama mereka, sekaligus memahami keberagaman dan pluralitas dalam masyarakat

#### D. Bagan kerangka pikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual mengenai bagaimanasuatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 2 Pinrang dengan subjek penelitian Guru PAI SMKN 2 Pinrang. Digambarkan pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir ini digambarkan bahwa peran guru yang dimaksud meliputi pengertian dan peranan guru PAI, kemudian dari indikator yang ditetapkan peneliti memberikan wawancara dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Bentuk pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, calon peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individual tau sekelompok orang.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengumpulkan data secara kondisi obyek yang alamiah untuk mengamati suatu fenomena yang dideskripsikan oleh peneliti yang juga sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>51</sup> Penelitian ini berusaha menjelaskan obyek dan subjek penelitian sesuai realita yang ada, dengan tujuan untuk mendeskripsikan berdasarkan kenyataan dan fakta yang ada dilapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri dari obyek yang diteliti secara tepat dan akurat.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat dan kepercayaan orang yang teliti dengan kesemuanya yang tidak dapat diukur oleh angka.

---

<sup>50</sup>LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:RemajaRosdakarya,2016),h.4.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, maret 2016),h. 15.

<sup>52</sup>Mustofa Aji Prayitno, “KhasanahNur ,Implementasi of Agliculture Educationasa Means of Character Educatianat Al-Mutawakkil Islamis Boarding School Ponorogo”, *Annual Internasional Conferenceon Islamic Education for Students*, Vol1.No.1,(2022),h. 84.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian ini, calon peneliti akan berusaha mencari data, menggali informasi mengenai sistem peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik dengan uraian kata-kata lisan atau tulisan yang terkait dengan masalah, kemudian menguraikan temuan-temuan tersebut kedalam sebuah data deskriptif yang ditemukan dilapangan.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Pinrang yang berlokasi di Jl. Kesehatan, Penrang, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Dimana SMKN 2 pinrang ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten pinrang . Alasan penelitian dilakukan dilokasi ini karena peneliti telah melakukan observasi terdahulu dan lokasi tersebut pas dengan judul yang diambil.

### **C. Fokus penelitian**

Fokus dari penelitian yaitu agar pembahasan terfokus pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dari teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. Fokus pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana Peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama terhadap peserta didik yang ada di SMKN 2 Pinrang.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data kualitatif adalah data nominal yang merupakan data yang diberikan pada obyek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan obyek tersebut, tetapi hanya sekedar label atau kode. Data ini bersifat independen atau tidak berhubungan dengan satu sama lain.<sup>53</sup> Adapun sumber data utama dalam penelitian

---

<sup>53</sup>Salimand Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta:Kencana, 2019), h. 106.

ini adalah kata-kata dan tindakan hasil wawancara maupun pengamatan langsung di sekolah seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Adapun sumber data suatu referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan seraca lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.<sup>54</sup> Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui tahap wawancara, yang menjadi sumber data primer kali ini yaitu guru PAI dan peserta didik bermanfaat sebagai informan atau orang yang dianggap tahu baik secara langsung maupun tidak langsung yang nantinya sebagai bukti kebenaran dalam penelitian ini.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang menunjang seluruh informasi yang mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Dapat dikatakan data sekunder ini memuat bukti atau keterangan yang dikumpulkan oleh calon peneliti yang berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain sebagainya.<sup>55</sup> Data sekunder yang diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, yang terkait memperoleh data tentang peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik, sehingga dapat menunjang serta memperkuat proses analisis data.

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.22

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 22

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Penulis tidak akan mendapatkan datayang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisis data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantaun perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data terkait dengan peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar yaitu dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.<sup>56</sup>

### 2. Metode Interview

---

<sup>56</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta) 2016, Cet. 23, h. 312

Metode interview yang sering disebut dengan wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan-keterangan. Dalam wacana duniapendidikanteknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mengutamakan pengumpulan data yang sudah terorganisasi dan sudah terencanakan. Mulai dari pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, tema dan topik inti yang akan ditanyakan, susunan pertanyaan yang akan diajukan, perangkat dan penyimpanan data yang akan digunakan. Dan wawancara tidak terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan yang sehingga data yang didapatkan menjadi tidak akurat karena kurangnya kematangan dalam menyiapkan wawancara.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mencari informasi yang mendalam dengan guru PAI yang ada di SMKN 2 pinrang terkait peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 pinrang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang dapat mendukung kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh dari bahan-bahan yang telah diperoleh dilapangan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, yang berbentuk gambar, tulisan, buku-buku, surat-surat serta arsip dokumen yang berada pada lingkungan penelitian. Dalam hal ini, bertujuan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen sebagai pendukung data yang sudah ada sebelumnya melalui

---

<sup>57</sup>Muliawan Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Gava Media), 2014, h. 184

observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah dari segi pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana di sekolah SMKN 2 Pinrang.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data adalah yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh calon peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Tahap ini digunakan untuk menyanggah baik segala argumen yang mengatakan bahwa hasil akhir data tidak ilmiah.<sup>58</sup> Maka perlu dilaksanakan uji keabsahan data untuk membuktikan apakah calon peneliti yang dilakukan benar-benar hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data penelitian kualitatif terdiri dari empat yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang merupakan atas perpanjangan pengamatan atau peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan, maka peneliti kembali ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi lagi dengan menemui sumber data yang telah ditemui sebelumnya ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan memiliki arti bahwa hubungan peneliti dengan informan atau narasumber semakin akrab, terbuka, sampai akhirnya tidak ada lagi informasi yang disembunyikan, adanya perpanjangan pengamatan maka peneliti bisa mengecek apakah data tersebut benar adanya atau tidak, bila data yang diperoleh selama ini setelah dilakukan pengecekan kembali pada sumber data yang asli dan data tersebut

---

<sup>58</sup>Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare: IAIN Nusantara Press, 2022), h. 23.

tidak benar adanya maka peneliti kembali mengecek atau melakukan pengamatan kembali secara luas dan mendalam sampai ditemukan data yang benar-benar asli.<sup>59</sup>

## 2. Triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya, di luar data keperluan mengecek atau perbandingan data. Ada empat macam trigulasi data yaitu sumber, metode, penyelidikan dan teori.<sup>60</sup> Berdasarkan teknik tersebut, calon peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan perkataan seseorang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan disepanjang waktu, membandingkan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dan membandingkan wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Karena setiap temuan harus dicek keabsahan data agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan kebenarannya.

## G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data sangat berkaitan dengan analisis data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa hasil observasi, interview, dan dokumentasi yang telah dilakukan sehingga memuat data secara lengkap dan akurat. Dalam hal analisis data kualitatif, menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 367.

<sup>60</sup>Lexi J Moleong, *Meteorodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta), 2012, h. 334

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan seperti yang dikutip Sugiyono yakni analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded,<sup>62</sup>

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

#### 2. Analisis selama di Lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

##### a. Data Reduction (Reduksi Data)

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMKN 2 Pinrang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten pinrang. SMKN 2 Pinrang didirikan pada tahun 2003 dan masih berlanjut sampai sekarang. SMKN 2 pinrang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang populer dan unggul di kabupaten pinrang serta telah mendapatkan akreditasi (A) dan telah menggunakan kurikulum merdeka. SMKN 2 Pinrang berlokasi di jalan kesehatan kecamatan watang sawitto kabupaten pinrang, sulawesi selatan.

Mengikuti perkembangan zaman yang mendekati pemanfaatan teknologi didalam segala bidang, sekitar tahun 2003 SMKN 2 Pinrang lahir sebagai salah satu sekolah kejuruan negeri di kabupaten Pinrang yang berkomitmen menghasilkan calon tenaga kerja siap pakai. SMKN 2 Pinrang resmi membuka penerimaan peserta didik baru di tahun 2004 dengan program keahlian: Tehnologi Hasil Pertanian (THP), Budidaya Perikanan (BDI), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Ditahun 2006 SMKN 2 Pinrang membuka program keahlian baru dibidang Pariwisata yakni: Akomodasi Perhotelann (APH) dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW).

Dari tahun ketahun SMKN 2 Pinrang mengibarkan sayap dengan memperluas wilayah hingga 9ha ditahun 2016. Berbagai fasilitas belajar siswa disediakan sebagai penunjang aktifitas pembelajaran seperti : Lapangan olahraga ( basket, takraw, voli, tennis meja, tennis, bulu tangkis, lompat jauh, panahan, lari 100 meter, senam, dll), ruang belajar siswa, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium pertanian, ruang laboratoruim perikanan, ruang laboratorium pariwisata, hotel, perpustakaan.

##### a) Keadaan peserta didik

SMKN 2 Pinrang merupakan salah satu sekolah yang tidak membedakan pessenger didiknya berdasarkan suku, agama, ras, dan golongan. Hal tersebut dibuktikan dengan diterimanya peserta didik dari berbagai latar belakang agama. SMKN 2

Pinrang memiliki peserta didik sebanyak 1665 dengan berbagai latar belakang agama. Peserta didik dengan latar belakang pemeluk agama Islam sebanyak 1632 orang. Peserta didik dengan latar belakang pemeluk agama protestan sebanyak 28 orang. Peserta didik dengan latar belakang pemeluk agama katolik sebanyak 5 orang.

b) Keadaan guru

Guru merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Saat ini SMKN 2 Pinrang memiliki 96 guru . 9 diantaranya merupakan guru agama, dengan rincian 1 guru agama protestan, 1 guru agama katolik dan 7 guru agama islam.

## **2. Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang**

Moderasi beragama merupakan sikap yang mengutamakan sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Sikap ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dan perdamaian dalam kehidupan beragama di tengah masyarakat yang beragama. Sikap moderasi beragama sangat penting karena mampu mendorong terciptanya kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan beragama. Dengan sikap moderasi, kita dapat menghindari tindakan ekstrem dan intoleransi yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang beragam.

Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan mengenai moderasi beragama ternyata masih ada beberapa peserta didik yang belum paham mengenai bagaimana sikap moderasi beragama. Mengingat bahwa pentingnya memiliki sikap moderat dalam beragama, maka guru PAI di SMKN 2 Pinrang memiliki beberapa upaya untuk membentuk sikap moderasi beragama kepada peserta didiknya.

Disini masih ada beberapa peserta didik yang hanya tau moderasi beragama tapi tidak tau bagaimana seharusnya bersikap moderasi, jadi saya sebagai guru PAI memberikan pemahaman tentang bagaimana itu sikap moderasi dan juga selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antara peserta didik.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Agusnaini, peneliti dapat menilai bahwa ada beberapa peserta didik tidak memahami

---

<sup>63</sup>Agusnaini, Guru PAI, Wawancara 14 Desember 2023, di SKMN 2 Pinrang

arti dari sikap moderasi beragama itu seperti apa. Adapun pernyataan guru PAI yang lain:

Disini masih banyak peserta didik yang tidak tau apa itu moderasi jadi saya sebagai guru PAI harus ekstra memberikan pemahaman sama peserta didik tentang bagaimana itu moderasi dan bagaimana kita harus bersikap moderasi.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu ibu haisyah, peneliti dapat menilai bahwa masih banyak peserta didik yang belum paham apa itu moderasi beragama. Adapun wawancara oleh peserta didik masalah moderasi beragama:

Saya belum terlalu paham apa itu moderasi beragama jadi saya tidak tau bagaimana harusnya bersikap moderasi karena pada saat guru menjelaskan kadang saya tidak paham dengan apa yang dijelaskan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik yaitu Nur Azizah, peneliti dapat menilai bahwa moderasi beragama di kalangan peserta didik masih belum bisa memahami apa itu sikap moderasi beragama karena kurangnya pemahaman dari penjelasan gurunya. Adapun wawancara dari peserta didik lain:

Kalau sikap moderasinya temanku disini kak bagus karena saling menghargai satu sama lain antara umat beragama apa lagi kesaya yang nonis tidak ada bilang tidak mau temanika.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik yaitu Tisya Kartika, peneliti dapat menilai bahwa masih ada beberapa peserta didik yang memahami arti dari bersikap moderasi, dan saling menghargai satu sama lain antara umat beragama. Adapun wawancara dari peserta didik lain:

Kalau saya kupahamji apa itu moderasi beragama karena dari penjelasannya guruku juga selaluki nakasi contoh bagaimana cara berinteraksi dengan teman yang berbeda keyakinan dengan kita.<sup>67</sup>

<sup>64</sup>Haisyah, Guru PAI, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

<sup>65</sup>Nur Azizah, Peserta Didik, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

<sup>66</sup>Tisya Kartika, peserta didik, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

<sup>67</sup>Putri Fatmawati, Peserta Didik, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik yaitu putri fatmawati, peneliti dapat menilai bahwa ada beberapa peserta didik paham dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya mengenai bagaimna itu moderasi beragama. Adapun wawancara dari peserta didik lain:

Kalau menurut saya sikap moderasi beragama teman yang lain itu ada yang paham dan ada juga yang belum paham bagaimana kita harus bersikap moderasi beragama terutama kepada teman yang berbeda keyakinan dengan kita.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara peserta didik yaitu Nur Hikmah Andis , peneliti dapat menilai bahwa sebagian peserta didik sudah paham tentang bagaimna bersikap moderasi dan masih ada juga yang belum paham.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru PAI dan peserta didik mengenai sikap moderasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami arti dari moderasi beragama jadi guru PAI berupaya memberikan pemahaman dan juga memberikan contoh bagaimna itu moderasi beragama.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang**

Dalam pelaksanaan sebuah program sudah pasti memiliki hambatan dan rintangannya, sama halnya dengan membentuk sikap moderasi beragama yang dilakukan di SMKN 2 Pinrang terdapat faktor yang dapat mendukung maupun menghambat guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama. Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan mengenai moderasi beragama di SMKN 2 Pinrang diketahui ada berbagai macam faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang.

Faktor pendukungnya itu didukung oleh kepala sekolah langsung dimana setiap hari jumat itu peserta didik yang beragama islam melakukan yasinan bersama sedangkan yang nonislam biasanya disuruh membawa kitabnya masing-masing untuk dibaca, kalau faktor penghambatnya itu ada pada

---

<sup>68</sup>Nur Hikmah Andis, Peserta Didik, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

peserta didiknya sendiri karena peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang mudah diatur ada juga yang sulit diatur.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Agusnaini, peneliti dapat menilai bahwa kegiatan moderasi disekolah mendapatkan dukungan langsung dari kepala sekolah sedangkan faktor penghambatnya ada pada peserta didik sendiri dimana karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru susah untuk mengatur peserta didiknya. Adapun wawancara dari guru PAI lain

Salah satu faktor pendukungnya itu adalah adanya organisasi dan kegiatan disekolah seperti kegiatan lomba-lomba berpakaian adat, kerja sama baik dibidang olahraga, seni dan budaya. Kegiatan seperti itu dilakukan tanpa memandang agama, ras, dan golongan. Nah ini bisa dijadikan wadah untuk membentuk sikap moderat peserta didik dan juga untuk saling menghormati tanpa membedakan ras dan agama, faktor penghambatnya itu menurut saya ada pada faktor lingkungan diluar sekolah yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap peserta didik dan adanya juga peran media sosial yang sulit dikontrol.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu ibu Haisyah, peneliti dapat menilai bahwa salah satu faktor pendukungnya ialah adanya kegiatan positif disekolah dimana kegiatan tersebut bisa menjadi wadah untuk membentuk sikap moderasi beragama peserta didik sedangkan faktor penghambatnya ialah lingkungan diluar sekolah yang dimana bisa membawa pengaruh yang buruk dan juga adanya peran media sosial yang sulit dikontrol oleh guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik ialah adanya dukungan dari kepala sekolah dan juga adanya kegiatan sekolah, adanya organisasi seperti rohis, dan masih banyak kegiatan yang sifatnya sosial yang bisa menjadi wadah untuk membentuk sikap moderasi beragama peserta didik. Adapun faktor penghambatnya dimana karakter peserta didik yang berbeda-beda yang membuat guru PAI kesulitan dalam mengatur peserta didik

---

<sup>69</sup>Agusnaini, Guru PAI, Wawancara 14 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

<sup>70</sup>Haisyah, Guru PAI, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

dan juga adanya faktor diluar lingkungan sekolah yang tidak dapat dijangkau oleh setiap guru. Seorang guru hanya dapat mengawasi siswanya selamamereka berada di sekolah. Adapun di luar lingkungan sekolah,guru tidak lagi bertanggung jawab dengan para siswanya,terlebih jika tempat tinggal dengan para siswanya itusedemikian jauh. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan juga dari berbagai pihak yang berada di luar lingkungan sekolah,sehingga terdapat kerjasama yang baik antara guru yangmengontrol siswa di sekolah dan keluarga serta masyarakatyang mengontrol mereka dari lingkungan luar sekolah.

#### **4. Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 pinrang**

Seorang guru PAI tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan mengenai toleransi beragama saja akan tetapi guru PAI juga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar dalam diri peserta didik tertanamkan sifat toleransi antar agama lain. Peran guru PAI yang demikian itu dinilai sangat penting di tengah banyaknya paham-paham radikal dan menguatnya sikap intoleran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti adapun peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang antara lain:

Peran guru PAI dalam membentuk sikap moderat sangat penting, salah satunya dengan membimbing danmemberi pemahaman agama yang baik dan benarsupaya siswa tidak berlaku radikal. Dan juga guru berperan sebagai pemberi informasi kepada peserta didik khususnya mengenai ilmu-ilmu agama.Kita sebagai guru PAI menjadi titik point. Jadi, guru PAI harus bisa menyeimbangkan esensi dalamberagama tapi jangan terlalu ekstrem dan kerasmeskipun begitu, bukan pula berarti menyepelekan. Kita tidak bisa memungkiri bahwa paham radikal bisasaja menyusup di kalangan millennial atau pelajar.Cara mencegahnya dengan menanamkan sikap moderat<sup>71</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Agusnaini, peneliti dapat menilai bahwa peranan guru PAI dalam membentuk sikap

---

<sup>71</sup>Agusnaini, Guru PAI, Wawancara 14 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

moderasi beragama peserta didik guru membimbing dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai moderasi beragama dilakukan pada saat pembelajaran PAI di kelas. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya sebagai pembimbing adalah membimbing siswa dengan cara memberikan pemahaman dan menyisipkan pesan moral untuk bisa menghargai keyakinan orang lain pada setiap pembelajaran PAI.

Peran guru PAI adalah sebagai kontrol siswa, bagaimana siswa bersikap itu harus kita kontrol terus agar tercipta lingkungan pembelajaran yang harmonis. Dan juga guru PAI harus bisa memberikan contoh kepada siswa, bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang beda keyakinan dengan kita, dan bagaimana cara menghargai dan toleran terhadap perbedaan yang ada di dalam Islam itu sendiri.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu ibu Haisyah, peneliti dapat menilai bahwa peranan guru PAI dalam melakukan perannya sebagai learning manager, guru PAI bukan hanya mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa tetapi juga ikut serta dalam mengontrol sikap siswa selama di sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk lingkungan belajar siswa yang kondusif. Adapun wawancara oleh peserta didik:

Guru PAI itu selalu menajalankan perannya apa lagi moderasi beragama pasti dia selalu mengingatkan kita untuk selalu bersikap adil dan saling menghargai satu sama lain baik dengan sesama teman yang beragama Islam maupun yang bukan beragama Islam.<sup>73</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Nur Inayah Ruslan, peneliti dapat menilai bahwa guru PAI melaksanakan perannya sebagai motivator, yakni selalu mengingatkan peserta didik agar selalu saling menghargai antara sesama temannya. Adapun wawancara dari peserta didik yang lain:

Guru PAI selalu mengingatkan dan memberikan contoh bagaimana cara yang baik dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda keyakinan

<sup>72</sup>Haisyah, Guru PAI, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

<sup>73</sup>Nur Inayah Ruslan, Peserta Didik, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

dengan kita dan bagaimana cara menghargai dan toleran dengan perbedaan yang ada didalam Islam itu sendiri, apa lagi dikelasku ada beberapa teman non islam<sup>74</sup>.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Jihan Afifah, peneliti dapat menilai bahwa guru melaksanakan perannya sebagai motivator, yakni selalu mengingatkan peserta didik agar selalu saling menghargai antara sesama temannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik guru PAI menjalankan perannya sebagai pembimbing dimana seorang guru membimbing dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai moderasi beragama, guru PAI juga menjalankan perannya sebagai informator dimana guru PAI harus memberikan informasi-informasi yang akurat apa lagi informasi tentang agama, lalu guru PAI juga menjalankan Perannya sebagai *Learning Manager* dimana guru PAI selalu mengontrol kegiatan dan juga sikap siswa selama disekolah, dan yang terakhir guru PAI juga menjalankan perannya sebagai inspirator dimana seorang guru harus memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang**

Moderasi beragama seperti istilah moderasi Islam, agama Islam tak perlu dimoderasikan lagi, namun cara orang berislam, memahami Islam, dan mengamalkan Islam senantiasa harus dijaga pada koridornya yang moderat. Ada dua poin penting dalam moderasi Islam. Pertama, senantiasa adil, yaitu memosisikan diri ke tengah tidak condong ke salah satu sisi. Kedua, keseimbangan.

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi ditengah-tengah, selalu bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi telah lama menjadi aspek yang menonjol dalam

---

<sup>74</sup>Jihan Afifah, Peserta Didik, Wawancara 15 Desember 2023, di SMKN 2 Pinrang

sejarah peradaban dan tradisi semua agama di Indonesia maupun dunia. Masing-masing agama memiliki kecenderungan ajaran yang mengacu pada satu titik makna yang sama, yaitu bahwa memilih jalan tengah di antara dua kutub ekstrem dan tidak berlebih-lebihan, merupakan sikap beragama yang paling ideal.<sup>75</sup>

Sikap moderasi beragama merupakan sikap yang mengutamakan sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Sikap ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dan perdamaian dalam kehidupan beragama di tengah masyarakat yang beragama. Sikap moderasi beragama sangat penting karena mampu mendorong terciptanya kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan beragama. Dengan sikap moderasi, kita dapat menghindari tindakan ekstrem dan intoleransi yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang beragama. Selain itu, sikap moderasi juga dapat mendorong terciptanya dialog antar umat beragama yang konstruktif dan produktif.

Di SMKN 2 Pinrang masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami arti dari moderasi beragama jadi guru PAI berupaya memberikan pemahaman dan juga memberikan contoh bagaimana itu moderasi beragama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang**

Peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang tentu tidak akan lepas dari adanya faktor-faktor yang menentukan lancar atau tidaknya pelaksanaan tersebut. Dari hasil deskripsi data, peneliti menganalisis beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan penjelasan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung terbentuknya sikap moderasi beragama siswa meliputi:

---

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 11

1.) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Kepala sekolah SMKN 2 Pinrang sangat mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti melaksanakan yasinan setiap jumat bagi yang beragama islam dan yang bukan beragama islam bisa membawa kitabnya, mendukung adanya peringatan hari besar Islam. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah menjadikan guru PAI mempunyai ruang gerak dan lebih leluasa dalam proses membentuk sikap moderasi beragama peserta didik.

2.) Adanya organisasi dan kegiatan sekolah

Salah satu faktor pendukung adalah adanya organisasi dan kegiatan di sekolah, baik itu keagamaan maupun tidak yang dapat dijadikan wadah untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa, seperti organisasi OSIS, dan Pramuka yang didalamnya ada banyak peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Sehingga siswa bisa mengaplikasikan sikap moderasi dan anti kekerasan ketika mereka bersama. Sedangkan organisasi keagamaan yang ada di SMKN 2 Pinrang antara lain yaitu rohani Islam atau Rohis

e. Faktor penghambat

Dari penjelasan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat terbentuknya sikap moderasi beragama ialah:

1.) Faktor Media Sosial

Peran media sosial yang sulit dikontrol akan menghambat terbentuknya sikap moderasi beragama peserta didik. Media sosial pada era sekarang ini memang menjadi sahabat dan tempat bertanya bagi anak muda muslim dalam belajar agama. Banyak anak muda yang mengikuti kajian atau konten-konten bernuansa Islam di media sosial karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan tema sesuai keinginan. Kajian-kajian yang ada di media sosial tidak semuanya moderat, ada yang cenderung ke arah radikal bahkan ada juga konten yang arahnya kepada liberalisme. Oleh karenanya, wajar jika kemudian media sosial mereduksi peran sekolah maupun keluarga dalam aktivitas mempelajari agama. Irfan Amalee dalam bukunya mengungkapkan

banyak sekali berita online, broadcase BBM, dan Whatsaap yang mulai berseliweran menyebarkan kajian Islami dengan dalil ini itu, dan tanpa pikir panjang, tanpa kroscek langsung di share. Hal inilah yang dapat menghambat pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik.

## 2.) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan di luar sekolah sangat berpengaruh sekali dalam menghambat terbentuknya sikap moderasi beragama siswa. Lingkungan tempat siswa bergaul bisa membawa pengaruh bagi sikap dan kepribadian siswa. Dalam bukunya, Chaider mengungkapkan bahwa pendidikan memberikan fondasi pada keberagamaan anak muda muslim. Sedangkan pertemanan, sangat berpengaruh pada corak keberagamaan anak muda apakah akan menuju moderat atau radikal. Hal tersebut menjadi bukti bahwa sekuat apapun fondasi moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di sekolah, apabila lingkungan pergaulan di luar sekolah adalah lingkungan radikal, maka sikap siswa akan menjadi radikal, begitu pula ketika lingkungan di luar sekolah terlalu liberal, maka sikap siswa akan menjadi liberal.

## 3. Peranan guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 pinrang

Guru dalam pendidikan di Indonesia memiliki peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai seorang pengajar yang mentrasfer ilmu, tetapi juga seorang pendidik yang menanamkan nilai-nilai budaya, orang tua kedua, serta penjaga moral bagi anak didiknya.

Guru khususnya yang mengampu pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan perannya dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik. Istilah moderasi beragama hadir kembali bersamaan dengan berkembangnya pemahaman keagamaan yang cenderung kaku serta banyaknya konflik sosial berlatar belakang agama, mulai dari menguatnya sikap intoleran, kasus penistaan agama, ujaran kebencian, dan merebaknya paham-paham radikal. Keragaman beragama yang ada di

sekolah umum salah satunya adalah SMKN 2 Pinrang menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik dibanding sekolah yang berbasis agama seperti pesantren.

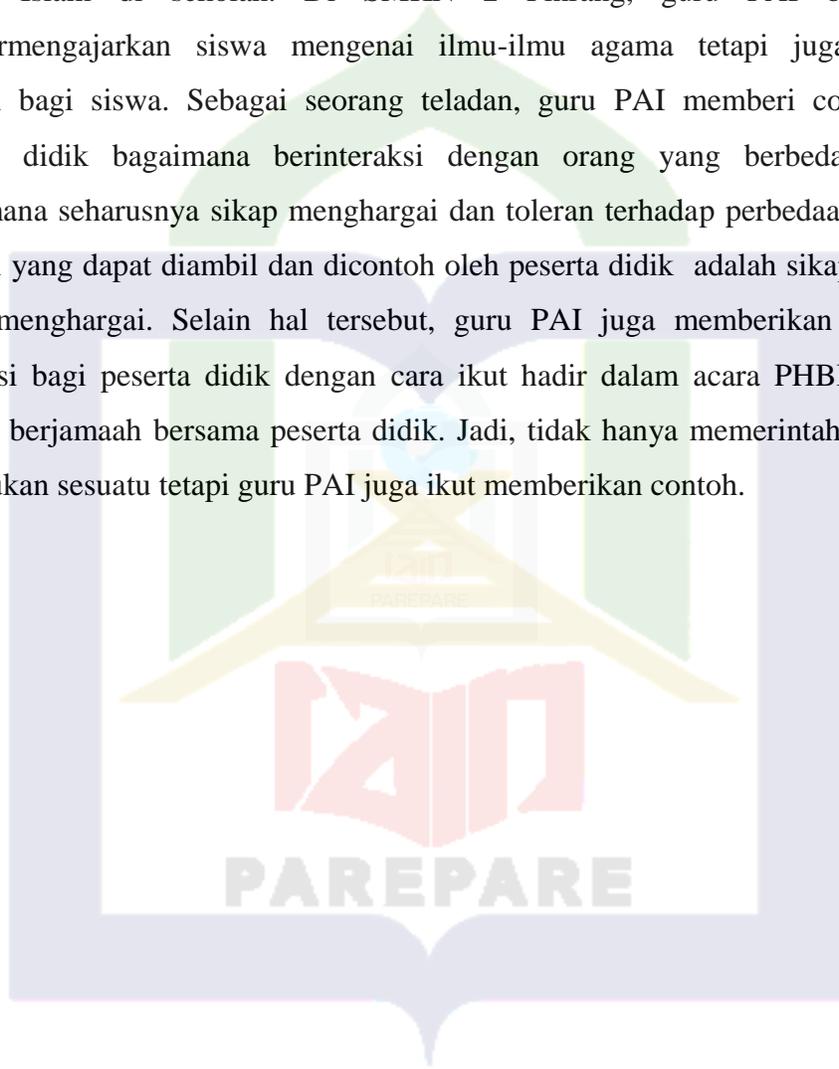
Adapun peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang, yaitu: *pertama*, sebagai pembimbing. Sebagai seorang pembimbing guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan bantuan pada siswa yang menghadapi kesulitan belajar ataupun kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga peserta didik dapat hidup mandiri dan mencapai tujuan belajar. peserta didik dibimbing agar tidak menelan mentah-mentah ajaran agama Islam yang banyak beredar di sosial media, yang bisa menjadikan peserta didik menjadi radikal dalam pemahaman. Selain dalam hal memahami agama, guru PAI juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki jiwa sosial. Dengan bimbingan yang diberikan oleh guru PAI tersebut, dapat menjadikan siswa memiliki pemahaman agama dan sikap yang moderat dan tidak kaku.

*Kedua*, sebagai informator. Memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik dan benar harus mampu dilakukan oleh guru PAI sebagai seorang informator. Di era reformasi industri, perkembangan informasi mengenai keagamaan sangat mudah diakses dan didapat melalui berbagai media. Sebagai seorang informator, guru PAI SMKN 2 Pinrang dituntut untuk bisa memberikan informasi terhadap peserta didik mengenai perkembangan ilmu-ilmu agama. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak salah dalam memilih informasi mengenai keagamaan yang beredar di sosial media.

*Ketiga*, sebagai *Learning manager*. Sebagai seorang pengelola kelas guru PAI mengatur lingkungan kelas dan memonitoring kegiatan serta sikap peserta didik agar dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru PAI selalu melakukan monitoring terhadap kegiatan peserta didik dan mengontrol sikap keberagaman peserta didik serta pola interaksi peserta didik. Ketika ada peserta didik yang bersikap diluar batas dan menuju pada sikap intoleran atau tindak kekerasan, maka guru PAI akan menasehati dan mengarahkannya. Dalam

menjalankan peran ini, biasanya guru PAI akan bekerja sama dengan guru PAI yang lain atau dengan guru BK.

*Keempat*, sebagai inspirator. Guru PAI sebagai aktor utama dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik dalam belajar agama Islam di sekolah. Di SMKN 2 Pinrang, guru PAI bukan hanya sekedar mengajarkan siswa mengenai ilmu-ilmu agama tetapi juga memberikan teladan bagi siswa. Sebagai seorang teladan, guru PAI memberi contoh kepada peserta didik bagaimana berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan, bagaimana seharusnya sikap menghargai dan toleran terhadap perbedaan. Salah satu teladan yang dapat diambil dan dicontoh oleh peserta didik adalah sikap toleran dan sikap menghargai. Selain hal tersebut, guru PAI juga memberikan teladan dan inspirasi bagi peserta didik dengan cara ikut hadir dalam acara PHBI, ikut shalat dzuhur berjamaah bersama peserta didik. Jadi, tidak hanya memerintah siswa untuk melakukan sesuatu tetapi guru PAI juga ikut memberikan contoh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Pinrang peneliti dapat menyimpulkan bahwa

1. Sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang masih ada beberapa peserta didik yang belum paham jadi guru PAI berupaya memberikan pemahaman dan contoh tentang bagaimana seharusnya kita bersikap moderasi beragama saling menghrgai satu sama lain dengan peserta didik yang lain.
2. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah melalui kegiatan kegiatan agama yang dilakukan disekolah sehingga membuat guru PAI mempunyai ruang gerak yang lebih lleluasa dalam proses membentuk sikap moderasi beragama peserta didik dan juga adanya organisasi disekolah dimana organisasi tersebut bisa menjadi wadah untuk membentuk sikap moderasi beragama peserta didik yang dimana didalam organisasi tersebut ada banyak siswa dari berbagai latar belakang agama sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan sikap moderasi dan anti kekerasan ketika bersama. Sedangkan Faktor penghambat meliputi media sosial dimana media sosial yang mudah diakses dan sulit dikontrol akan menghambat terbentuknya sikap moderasi beragama peserta didik dan juga adanya faktor dari lingkungan diluar sekolah dimana bisa membawa dampak yang buruk terhadap peserta didik.
3. Peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMKN 2 Pinrang, antara lain: Sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru PAI di SMKN 2 Pinrang membimbing dan mengarahkan peserta didik agar

memiliki jiwa sosial yang tinggi dan tidak berlaku radikal atau anarkis. Sebagai informator guru PAI mampu memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik dan benar apa lagi tentang ilmu-ilmu agama. Sebagai *Learning manager* guru PAI di SMKN 2 Pinrang memonitoring dan mengontrol semua aktivitas kegiatan keagamaan serta perilaku beragama peserta didik di sekolah. Sebagai inspirator guru PAI di SMKN 2 Pinrang memberikan teladan atau contoh bersikap dan menghargai orang yang berbeda keyakinan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat memberikan saran kepada:

1. Guru, diharapkan kepada guru PAI untuk terus melanjutkan peran dan tugasnya dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik. Menambah pengetahuan terhadap peserta didik mengenai moderasi beragama dan mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki komitmen kebangsaan serta cinta terhadap tanah air.
2. Peserta didik, diharapkan kepada peserta didik untuk bisa memilih dan memilah lingkungan bermain dan juga informasi di media sosial, agar terhindar dari hal-hal yang provokatif yang bisa membentuk sikap radikalisme maupun liberalisme pada peserta didik.
3. Orang tua agar selalu mengawasi anaknya terhadap pergaulan bebas dilingkungan sekitar rumah.
4. Sekolah, diharapkan agar sekolah dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah
5. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengembangkan penelitian terkait moderasi beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- A.Azizy, A.Qadri. *Pendidikan (agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Cet. II; Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- A.Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Abdul, Dudung, Rohman. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia*. Bandung : Lekkas, 2021.
- Akhmad, Syahri. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal: Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Februari-Maret 2019
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ar Samsul. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan* Vol.3, No.1, Maret 2020.
- Aziz, Aceng Abdul *et al*, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat, 2019.
- Basyiruddin, Usman. Syarifuddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa". *Jurnal Muhtadin* Vol. 7, No. 02, Juli-Desember 2021
- Herlinawati. *The Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning at Public Universities (Efforts and Constraints in The Implementation of Anti-Radicalism Education*. Artikel: Syamil Vol.8, No. 2, Desember 2020
- Jamaluddin, Nasrullah, Adon. "Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions." *Artikel: Al-Ishlah* Vol.14, No.1, April 2022
- Jusuf, Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Keene, Michael. *Agama-agama Dunia* .Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Kementrian Agama RI. *"Moderasi Beragama."* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI 2019.

- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Munawwar, Fadilil Manshur dan Husni. "Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study" *International Journal of Advanced Science and Technology* (2020)
- Nafi', M Zidni. Iqra.id. 8 Juli 2020. <https://iqra.id/moderasi-beragama-menurut-para-ahli227476> diakses Maret 10, 2023.
- Prayitno Mustofa Aji, Khasanah Nur. "Implementasi of Agriculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamis Boarding School Ponorogo", *Annual Internasional Comference on Islamic Education for Students*, Vol 1.No.1, 2022.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sanusi, Priatna, Hary. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Talim* Vol.11, No. 2, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sumarno. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al – Lubab* Vol. 1, no. 1 2016.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Tafsir tahlili Kemenentrian Agama RI
- Tharaba, Fahmi M. *Sosiologi Agama*. Malang: Madani, 2016.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Nusantara Press, 2022.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 3894 TAHUN 2022

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
  - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
  10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
  - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING  
SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;

Menunjuk saudara: 1. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A  
2. Rustan Efendy, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Rezky Ramdayani Hasbi  
NIM : 19.1100.010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang

Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Surat keputusan ini dibenarkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 15 September 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B-4968/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

30 November 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Provinsi Sulawesi Selatan

di,-

Kota Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : REZKY RAMDAYANI HASBI  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 21 April 2001  
NIM : 19.1100.010  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Langnga, Kel. Penrang Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember Tahun 2023 sampai bulan Januari Tahun 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Bahar, M.A  
NIP. 19720505 199803 1 004

Tembusan:

1 Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 30724/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.  
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov.  
Perihal : Izin penelitian Sulawesi Selatan

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-4968/IN.39/FTAR/01/PP.00.00.9/11/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : REZKY RAMDAYANI HASBI  
Nomor Pokok : 19.1100.010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI dengan judul :

" PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 Desember 2023 s/d 04 Januari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 04 Desember 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
2. Peninggal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMKN 2 PINRANG

Alamat : Jl. Kesehatan, Telp./Fax: 0421-3911785 Pinrang E.mail: smkn2\_pinrang@yahoo.co.id, Website :  
www.smkn2pinrang.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.5 / 1190 - UPT-SMKN.2 / PRG / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARDI, S.Pd.  
NIP : 19790820 200604 1 017  
Pangkat / Gol : Pembina Tk. 1 / IV.b  
Jabatan : Wakil Kepala UPT SMKN 2 Pinrang Bid. Kesiswaan

Menerangkan Bahwa :

Nama : REZKY RAMDAYANI HASBI  
NPM : 19. 1100. 010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1)

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian di SMKN 2 Pinrang yang berjudul :

**“ PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAM PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PINRANG ”**

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Desember 2023



#BerAKHLAK  
#SIPAKATAU

#CERDASKI!  
• Cerdas • BerEtika • Berprestasi • Berbudaya  
• Amanah • Berkeadilan • Berkeadilan • Inovatif

BETULUS HATI SEPENUH JIWA, BERSUAT BADA  
MEMODERASI SULAWESI SELATAN



**KEMENTRIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131  
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421)2404**

**INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**Nama : Rezky Ramdayani Hasbi**  
**Nim : 19.1100.010**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Guru PAI SMKN 2 Pinrang**

1. Bagaimana anda memandang konsep moderasi beragama?
2. Bagaimana sikap moderasi beragama peserta didik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik?
4. Bagaimana peran anda dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik?

Parepare, 16 Maret 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Mukhtar Masud, S.Ag, M.A )

(Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIP.196906282006041011

NIP.198304042011011008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131  
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421)2404

**INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**Nama** : Rezky Ramdayani Hasbi  
**Nim** : 19.1100.010  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Peserta didik SMKN 2 Pinrang**

1. Bagaimana anda memandang konsep moderasi beragama?
2. Bagaimana sikap moderasi peserta didik yang lain?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam untuk guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik?
4. Bagaimana peran guru PAI anda dalam membentuk sikap moderasi beragama dikalangan peserta didik?

Parepare, 16 Maret 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Mukhtar Masud, S.Ag, M.A )

(Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIP.196906282006041011

NIP.198304042011011008

PROFIL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
NEGERI 2 PINRANG

Visi dan Misi SMKN 2 Pinrang

a. Visi

Visi merupakan hal yang akan dicapai sesuai yang diharapkan dan dirancang sebelumnya. Visi sekolah memiliki fungsi sebagai harapan dan tujuan bersama seluruh pihak yang ada di lingkup sekolah. Visi merupakan hasil dari masukan saran dari berbagai elemen yang sejalan dengan dengan visi lembaga pusat. Misi sekolah merupakan hasil rapat dewan pendidik yang di bawah pimpinan kepala sekolah setelah visi ada dari hasil kesepakatan selanjutnya akan dijalankan oleh semua warga sekolah untuk mencapai dari visi tersebut. Adapun visi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pinrang sebagai berikut:

“Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan religius, profesional, dan berdaya saing di era globalisasi”

b. Misi

Untuk menumbuhkan visi tersebut maka disusun misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman kepada tuhan yang maha esa
- 2) Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 3) Menghasilkan tamatan kompeten yang memiliki kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian dan berjiwa wirausaha serat berdaya saing di era globalisasi.

**a. Identitas Sekolah**

1	Nama Sekolah	:	UPT SMK NEGERI 2 PINRANG		
2	NPSN	:	40314105		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Kesehatan		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	91212		
	Kelurahan	:	Sawitto		
	Kecamatan	:	Kec. Watang Sawitto		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pinrang		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-3,7904	Lintang	
		:	119,6401	Bujur	

**b. Data Pelengkap**

7	SK Pendirian Sekolah	:	421.5/3093/SEK/2003		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2003-02-15		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:	421.5/3093/SEK/2003		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2003-02-15		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			

13	Nomor Rekening	:	0502020000003488
14	Nama Bank	:	BRI
15	Cabang KCP/Unit	:	CABANG PINRANG
16	Rekening Atas Nama	:	SMKN 2 PINRANG
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND. BEND. DANA BOS SMK NEGERI 2 PINRANG
21	NPWP	:	003315611802000

**c. Kontak Sekolah**

20	Nomor Telepon	:	04213911784
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	<a href="mailto:Smkn2pinrang@yahoo.co.id">Smkn2pinrang@yahoo.co.id</a>
23	Website	:	<a href="http://www.smkn2pinrang.sch.id">http://www.smkn2pinrang.sch.id</a>

**d. Data Periodik**

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	9001;2008
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	56000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya (Serat Optik)

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hj. AGUSNAINI, S. Ag.  
Alamat : Jl. LETJEN .S. PARMAN 11017  
Pekerjaan/Jabatan : GURU ,

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Rezky Ramdayani Hasbi  
Alamat : Jl. Poros Langnga  
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :  
Hari /Tanggal : Kamis , 14 - 12 - 2023  
Waktu : 09.00  
Tempat : SMKN 2

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :  
**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023  
Ttd

  
( Hj. AGUSNAINI, S. Ag. )

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : HAISYAH, S.Pd.

Alamat : Jl. KANDEA

Pekerjaan/Jabatan : GURU

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Rezky Ramdayani Hasbi

Alamat : Jl. Poros Langnga

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari /Tanggal : Jumat, 15 - 12 - 2023

Waktu : 09.00

Tempat : SMKN 2

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :  
**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di penggunaan sebagaimana mestinya:

Pinrang, 2023

Ttd

  
( HAISYAH, S.Pd )

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Inayah Ruslan  
Alamat : ~~di Gunung~~ Gunung Latimojong  
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Rezky Ramdayani Hasbi  
Alamat : Jl. Poros Langnga  
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :  
Hari / Tanggal : Jumat 15 - 12 - 2023  
Waktu : 09.45  
Tempat : SMKN 2

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi, s.d Tugas Akhir yang berjudul :  
**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023

Ttd



(Nur Inayah Ruslan)

**BUKTI WAWANCARA.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Fatmawati  
Alamat : Jln. sarga  
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Rezky Ramdayani Hasbi  
Alamat : Jl. Poros Langnga  
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :  
Hari /Tanggal : Jumat 15-12-2023  
Waktu : 10.10  
Tempat : SMKN 2

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :  
**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023  
Ttd

  
( Putri fatmawati )

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jihan Afifah

Alamat : Palia

Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Rezky Ramdayani Hasbi

Alamat : Jl. Poros Langnga

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / Tanggal : Jumat . 15 - 12 - 2023

Waktu : 10 - 00

Tempat : SMAN 2

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :  
**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023

Ttd

( Jihan Afifah )

Jihan Afifah.

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Hikmah . andis

Alamat : Jl . Mongisidi

Pekerjaan/Jabatan : Siswa .

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Rezky Ramdayani Hasbi

Alamat : Jl. Poros Lingnga

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari /Tanggal : Jum'at 15-12-2023

Waktu : 10.20

Tempat : SMKN 2

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023

Ttd

(  )

Nur Hikmah . andis

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **NURAZIZAH**  
Alamat : **Jln. bakung**  
Pekerjaan/Jabatan : **Siswa**

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : **Rezky Ramdayani Hasbi**  
Alamat : **Jl. Poros Langnga**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Pada :  
Hari /Tanggal : **Jum'at 15 - 12 - 2023**  
Waktu : **10.40**  
Tempat : **SMKN 2 .**

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :  
**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di penggunaan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023  
Ttd

  
( **NURAZIZAH** )

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tisja kartika  
Alamat : kanni  
Pekerjaan/Jabatan : siswa

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Rezky Ramdayani Hasbi  
Alamat : Jl. Poros Langnga  
Pekerjaan : Mahasiswa.

Pada :  
Hari /Tanggal : Jum'at 15-12-2023  
Waktu : 10.30  
Tempat : SMKN 2

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :  
**PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PESERTA DIDIK DI SMKN 2 PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023

Ttd



**PAREPARE**



Wawancara dengan guru PAI ibu Hj. Agusnaini, S.Ag di SMKN 2 Pinrang pada tanggal 14 Desember 2023

PAREPARE



Wawancara bersama guru PAI ibu Haisyah S.Pd di SMKN 2 Pinrang pada tanggal 15 Desember 2023







Wawancara bersama peserta didik di SMKN 2 Pinrang pada tanggal 15 Desember 2023

## BIODATA PENULIS



**Rezky Ramdayani Hasbi**, Lahir di Pinrang pada tanggal 21 April 2001. Terlahir dari pasangan Bapak H. Hasbi dan Ibu Hj. Abbasia, merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara. Alamat penulis saat ini bertempat di Jl. Poros Langnga kel. Penrang, kec. Watang Sawitto, kab. Pinrang. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK pertiwi (lulus pada tahun 2007) lanjut di SDN 6 Pinrang (lulus tahun 2013) setelah itu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pinrang (lulus tahun 2016) kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1

Pinrang (lulus tahun 2019). Hingga saat ini penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan strata satu di IAIN Parepare dengan fokus jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Maroneng, Kecamatan duampanua, Kabupaten Pinrang selama 35 haridan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertempat di SMPN 9 Parepare. Mengenai judul penelitian penulis ialah **“Peranan Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMKN 2 Pinrang”** penulis berharap dengan adanya skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis namun juga bagi para orang lain.